

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 13 Maret s/d 15 Mei 2018 sebelum melakukan deskripsi data, maka terlebih dahulu diadakan pengujian instrument, sebagaimana diterangkan dalam bab 3. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

a. Uji Validitas

Sebelum angket dibagikan kepada responden, maka angket perlu diuji coba dulu kepada 30 responden. Adapun jumlah masing-masing pernyataan sebagai berikut: 26 item pernyataan untuk variable Multimedia, 25 item pernyataan untuk variable Motivasi Belajar. Adapun hasil uji validitas instrumen X_1 , X_2 yang disajikan pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.1 Uji validitas Instrumen Multimedia (X_1)

No	Item Soal	Person Corerlaton	r Tabel (N=30), taraf Signifikasi 5%	Keterangan
----	-----------	-------------------	--------------------------------------	------------

1.	Pertanyaan_1	0,639	0,30	valid
2.	Pertanyaan_2	0,604	0,30	valid
3.	Pertanyaan_3	0,691	0,30	valid
4.	Pertanyaan_4	0,629	0,30	valid
5.	Pertanyaan_5	0,822	0,30	valid
6.	Pertanyaan_6	0,533	0,30	valid
7.	Pertanyaan_7	0,822	0,30	valid
8.	Pertanyaan_8	0,672	0,30	valid
9.	Pertanyaan_9	0,387	0,30	valid
10	Pertanyaan_10	0,652	0,30	valid
.				
11	Pertanyaan_11	0,495	0,30	valid
.				
12	Pertanyaan_12	0,505	0,30	valid
.				
13	Pertanyaan_13	0,597	0,30	valid
.				
14	Pertanyaan_14	0,676	0,30	valid
.				
15	Pertanyaan_15	0,872	0,30	valid
.				
16	Pertanyaan_16	0,385	0,30	valid
.				
17	Pertanyaan_17	0,016	0,30	Tidak valid
.				
18	Pertanyaan_18	0,838	0,30	valid
.				
19	Pertanyaan_19	0,652	0,30	valid

.				
20	Pertanyaan_20	0,422	0,30	valid
.				
21	Pertanyaan_21	0,652	0,30	valid
.				
22	Pertanyaan_22	0,397	0,30	valid
.				
23	Pertanyaan_23	0,118	0,30	Tidak valid
.				
24	Pertanyaan_24	0,652	0,30	valid
.				
25	Pertanyaan_25	0,871	0,30	valid
.				
26	Pertanyaan_26	0,047	0,30	Tidak valid

Setiap item pernyataan dikatakan valid apabila $r > 0,30$. Dari 26 item soal ada 23 item pernyataan yang valid dan 3 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Jadi untuk variable Penggunaan multimedia ada 23 item pernyataan yang dikategorikan valid dipakai sebagai instrumen penelitian karena sudah mewakili dari indikator instrument penelitian, sedangkan 3 item pernyataan dikategorikan tidak valid dan tidak dipakai sebagai instrumen penelitian karena pernyataan yang dinyatakan tidak valid itu termasuk pernyataan cadangan dan sudah ada pernyataan yang valid sebagai instrument penelitian.

Tabel 4.2 Uji validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa (X_2)

No	Item Soal	Person	r Tabel	Keterangan
----	-----------	--------	---------	------------

		Corerlaton	(N=30), taraf Signifikasi 5%	
1.	Pertanyaan_1	0,893	0,30	valid
2.	Pertanyaan_2	0,842	0,30	valid
3.	Pertanyaan_3	0,764	0,30	valid
4.	Pertanyaan_4	0,812	0,30	valid
5.	Pertanyaan_5	0,888	0,30	valid
6.	Pertanyaan_6	0,631	0,30	valid
7.	Pertanyaan_7	0,818	0,30	valid
8.	Pertanyaan_8	0,615	0,30	valid
9.	Pertanyaan_9	0,893	0,30	valid
10	Pertanyaan_10	0,842	0,30	valid
.				
11	Pertanyaan_11	0,764	0,30	valid
.				
12	Pertanyaan_12	0,812	0,30	valid
.				
13	Pertanyaan_13	0,888	0,30	valid
.				
14	Pertanyaan_14	0,205	0,30	Tidak valid
.				
15	Pertanyaan_15	0,631	0,30	valid
.				
16	Pertanyaan_16	0,818	0,30	valid
.				
17	Pertanyaan_17	0,615	0,30	valid
.				

18	Pertanyaan_18	0,532	0,30	valid
19	Pertanyaan_19	0,233	0,30	Tidak valid
20	Pertanyaan_20	0,520	0,30	valid
21	Pertanyaan_21	0,893	0,30	valid
22	Pertanyaan_22	0,520	0,30	valid
23	Pertanyaan_23	0,508	0,30	valid
24	Pertanyaan_24	0,505	0,30	valid
25	Pertanyaan_25	0,869	0,30	valid

Setiap item pernyataan dikatakan valid apabila $r > 0,30$.

Dari 25 item soal ada 23 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Jadi untuk variable Penggunaan multimedia ada 23 item pernyataan yang dikategorikan valid dipakai sebagai instrumen penelitian karena sudah mewakili dari indikator instrument penelitian, sedangkan 2 item pernyataan dikategorikan tidak valid dan tidak dipakai sebagai instrumen penelitian karena pernyataan yang dinyatakan tidak valid itu

termasuk pernyataan cadangan dan sudah ada pernyataan yang valid sebagai instrument penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variable, ^{indikator} dinyatakan reliable apabila nilai *cronbach's* (α) > 0,30. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan *SPSS 16.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.3 Uji reliabilitas Intrumen Multimedia

Realibility Statistic	
cronbach's Alpha	N of Items
.930	23

Berdasarkan tabel 4.3 diatas. Diperoleh nilai *reliability statistic* dengan *cronbach's Alpha* sebesar 0,930 > 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa item pada intrumen Multimedia adalah reliabel.

Tabel 4.4 Uji reliabilitas Intrumen Motivasi Belajar Siswa

Realibility Statistic	
cronbach's Alpha	N of Items
.960	23

Berdasarkan tabel 4.3 diatas. Diperoleh nilai *reliability*

statistic dengan *cronbach's Alpha* sebesar $0,960 > 0,30$. Hal ini menunjukkan bahwa item pada instrumen Motivasi Belajar Siswa adalah reliabel.

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4, dapat disimpulkan bahwa angket instrument padan angket X_1 , X_2 adalah reliabel. Dengan data yang diuji validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah menganalisis atau menguji hipotesis korelasi antara X_1 , X_2 terhadap Y .

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi bertujuan untuk mendiskripsikan hasil yang telah diperoleh dari proses penelitian dan juga digunakan sebagai dasar untuk menguraikan hasil data penelitian yang dilengkapi dengan kategori pencapaian dari hasil yang telah diperoleh. Adapun untuk mengetahui kategori pencapaiannya menggunakan skala likert yang meliputi sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Analisis deskriptif menggambarkan mean, median, modus, standar, deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum masing-masing variable. Sebagaimana terdapat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Data Statistik X_1 , X_2 , dan Y

	Multimedia	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
--	------------	------------------	------------------

N Valid	243	243	243
Missing	0	0	0
Mean	86.53	93.45	87.04
Std. Error of Mean	1.121	.966	.162
Median	88.00	9.00	88.00
Mode	88 ^a	99	90
Std. Deviation	7.726	9.352	2.757
Variance	115.675	85.808	2.403
Range	38	48	10
Minimum	67	67	81
Maximum	105	115	91

Berikut deskripsi data untuk masing- masing variable :

**a. Penggunaan multimedia di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1
Treggalek**

Mendiskripsikan dan mengkomunikasikan data hasil penelitian merupakan langkah yang erat kaitannya dengan analisis data . Untuk mengetahui kondisi penggunaan multimedia di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Treggalek dapat dilihat pada tabel statistik dibawah ini :

Tabel 4.6 Data Statistik
Penggunaan Multimedia di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek

N Valid	243
Missing	0
Mean	86.53
Std. Error of Mean	1.121
Median	88.00
Mode	88 ^a
Std. Deviation	7.726
Variance	115.675
Range	38
Minimum	67
Maximum	105

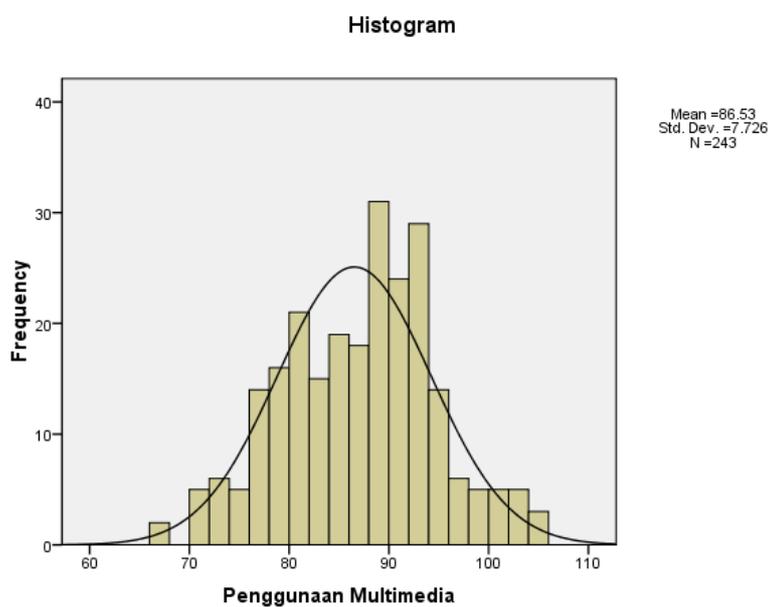
Tabel pada data statisti diatas menunjukkan bahwa perolehan mean = 86.53, Std. Error of Mean = 1.121, Median = 88.00, Mode = 88^a, Std. Deviation = 7.726, Variance = 115.675 , Range = 38, Minimum = 67 , Maximum =105.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi
Penggunaan Multimedia di MAN 1 Tulungagung dan 1 Trenggalek

Kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67-74	15	6.2	6.2	6.2
	75-82	59	24.3	24.3	30.5
	83-90	91	37.4	37.4	67.9
	91-98	65	26.7	26.7	94.7
	99-106	13	5.3	5.3	100.0
	Total	243	100.0	100.0	

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat kita lihat bersama hasil penggunaan multimedia di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek menunjukkan bahwa pada kelas interval pertama (67-74) frekuensi sebesar 15 responden dengan taraf pencapaian 6,2%, pada kelas kedua (75-82) frekuensi 59 responden dengan taraf pencapaian 24,3% , pada kelas ketiga (83-90) frekuensi sebesar 91 responden dengan taraf pencapaian 37,4%, pada kelas keempat (91-98) frekuensi sebesar 65 responden dengan taraf pencapaian 26,7%, pada kelas kelima (99-106) frekuensi sebesar 13 responden dengan taraf pencapaian 5,3%. Jadi dapat kita ketahui bahwa pencapaian presentase tertinggi pada kelas interval ke 3 yaitu 37,4% dengan jumlah frekuensi 91 responden dan pencapaian terendah pada kelas

interval ke 5 yaitu 5,3% yang hanya mempunyai frekuensi 13 saja. Untuk mengetahui secara jelas frekuensi dan pencapaian presentasinya bisa dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Hasil distribusi frekuensi penggunaan multimedia dengan berpedoman pada tingkat kategori pencapaian skor memakai skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori Interval Presentase
Penggunaan Multimedia X1

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	99-106	13	6,2%	Sangat baik
2	91-98	65	24,3%	Baik
3	83-90	91	37,4%	Cukup baik
4	75-82	59	26,7%	Kurang baik
5	67-74	15	5,3%	Tidak baik
Jumlah		243	100%	

Jika dilihat dari penyebaran datanya, hasil persentase terbesar dari penggunaan multimedia di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek tergolong **cukup baik** dengan presentase 37,4%.

b. Motivasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek

Variabel X2 terdiri dari 23 item pernyataan yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentan skor 1-5. Berdasarkan pada hasil kuesioner diperoleh hasil skor maksimum maksimum 116 dan skor minimum 67 Rumus rentan jangkauan (range) yang diperoleh dari nilai tertinggi-nilai terendah adalah $116-67= 48$

besar interval kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5, maka jumlah interval kelasnya menggunakan rumus range dibagi besar interval kelas yaitu $48:5= 9,6$ dibulatkan menjadi 10.

Tabel 4.9 Data Statistik

Motivasi belajar di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek

N Valid	243
Missing	0
Mean	93.45
Std. Error of Mean	.966
Median	9.00
Mode	99
Std. Deviation	9.352
Variance	85.808
Range	48
Minimum	67
Maximum	115

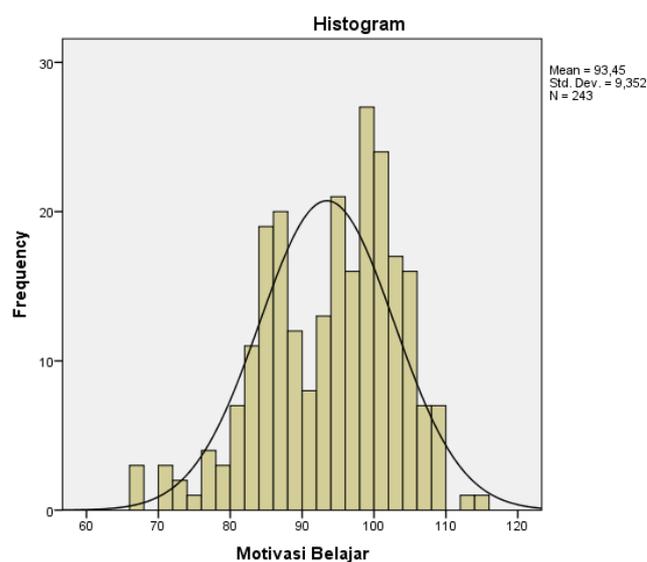
Tabel pada data statistik diatas menunjukkan bahwa perolehan mean = 93.45, Std. Error of Mean = .966, Median = 9.00, Mode = 99, Std. Deviation = 9.352, Variance = 85.808, Range = 48, Minimum = 67, Maximum = 115.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi
Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Tulungagung dan 1 Trenggalek

		Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67-76	10	4,1	4,1	4,1
	77-86	50	20,6	20,6	24,7
	87-96	75	30,9	30,9	55,6
	97-106	96	39,5	39,5	95,1
	107-116	12	4,9	4,9	100,0
	Total	243	100,0	100,0	

Tabel pada distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa pada kelas interval pertama (67-76) frekuensi sebesar 10 responden dengan taraf pencapaian 4,1%, pada kelas kedua (77-86) frekuensi sebesar 50 responden dengan taraf pencapaian 20,6%, pada kelas ketiga (87-96) frekuensi sebesar 75 responden dengan taraf pencapaian 30,9%, pada kelas keempat (97-106) frekuensi sebesar 96 responden dengan taraf pencapaian 39,5%, pada kelas kelima (107-116) frekuensi sebesar 12 responden dengan taraf pencapaian 4,9%. Jadi dapat kita ketahui bahwa pencapaian presentase tertinggi pada kelas interval ke 4 yaitu 39,5% dengan jumlah

frekuensi 96 responden dan pencapaian terendah pada kelas interval ke 1 yaitu 4,1% yang hanya mempunyai frekuensi 10 saja. Untuk mengetahui secara jelas frekuensi dan pencapaian persentasenya bisa dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Hasil distribusi frekuensi motivasi belajar siswa dengan berpedoman pada tingkat kategori pencapaian skor memakai Skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kategori Interval Presentase
Motivasi Belajar Siswa (X2)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	107-116	12	4,9%	Sangat baik
2	97-106	96	39,5%	Baik
3	87-96	75	30,9%	Cukup baik
4	77-86	50	20,6%	Kurang baik
5	67-76	10	4,1%	Tidak baik
Jumlah		243	100%	

Jika dilihat dari penyebaran datanya, hasil persentase terbesar dari penggunaan motivasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek tergolong **baik** dengan presentase 39,5%.

c. Prestasi siswa di MAN 1 Tulungagung dan 1 Trenggalek

Angka variable Y diperoleh dari rata-rata nilai raport seluruh siswa yang diperoleh nilai maksimum 91 dan nilai

minimum 81.

Rumus rentan (range) jumlah skor maksimum dikurangi skor minimum diperoleh adalah $91-81= 10$, besar interval kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2, maka jumlah interval kelasnya menggunakan rumus range dibagi besar interval kelas yaitu $10: 2= 5$.

**Tabel 4.12 Data Statistik
Prestasi Belajar (Y)**

N Valid	243
Missing	0
Mean	87.04
Std. Error of Mean	.162
Median	88.00
Mode	90
Std. Deviation	2.757
Variance	2.403
Range	10
Minimum	81
Maximum	91

Tabel pada data statistik diatas menunjukkan bahwa perolehan mean = 87.04, Std. Error of Mean = 162, Median = 88.00, Mode = 90, Std. Deviation = 2.757, Variance = 2.403,

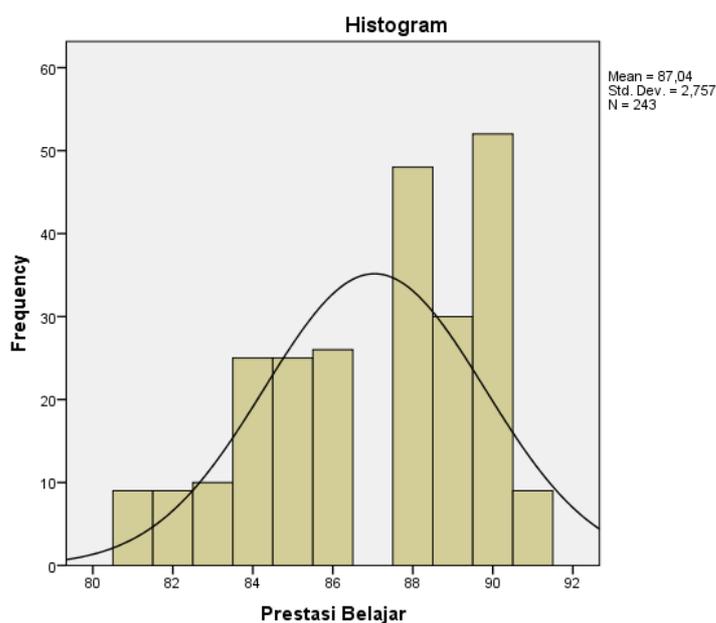
Range Minimum = 81, Maximum 91.

**Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi
Prestasi Belajar Siswadi MAN 1 Tulungagung dan 1 Trenggalek**

		Prestasi Belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81-82	18	7,4	7,4	7,4
	83-84	35	14,4	14,4	21,8
	85-86	51	21,0	21,0	42,8
	87-88	48	19,8	19,8	62,6
	89-91	91	37,4	37,4	100,0
	Total	243	100,0	100,0	

Tabel pada distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa pada kelas interval pertama (81-82) frekuensi sebesar 18 responden dengan taraf pencapaian 7,4%, pada kelas kedua (83-84) frekuensi sebesar 35 responden dengan taraf pencapaian 14,4%, pada kelas ketiga (85-86) frekuensi sebesar 51 responden dengan taraf pencapaian 21%, pada kelas keempat (87-88) frekuensi sebesar 48 responden dengan taraf pencapaian 19,8%, pada kelas kelima (89-91) frekuensi sebesar 91 responden dengan taraf pencapaian 37,4%. Jadi dapat kita ketahui bahwa pencapaian presentase tertinggi pada kelas interval ke 5 yaitu 37,4% dengan frekuensi 91 responden dan pencapaian terendah pada kelas

interval ke 5 yaitu 7,4% yang hanya mempunyai frekuensi 18 saja. Untuk mengetahui secara jelas frekuensi dan pencapaian presentasinya bisa dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Hasil distribusi frekuensi prestasi belajar siswa dengan berpedoman pada tingkat Skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Kategori Interval Presentase
Hasil Belajar Siswa (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presenta	Kategori

			se	
1	89-91	91	37,4%	Sangat Tinggi
2	87-88	48	19,8%	Tinggi
3	85-86	51	21%	Cukup
4	83-84	35	14,4%	Kurang
5	81-82	18	7,4%	Sangat Kurang
Jumlah		243	100%	

Jika dilihat dari penyebaran datanya, hasil persentase terbesar dari prestasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek tergolong **sangat tinggi** dengan presentase 37,4%.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya, data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya.

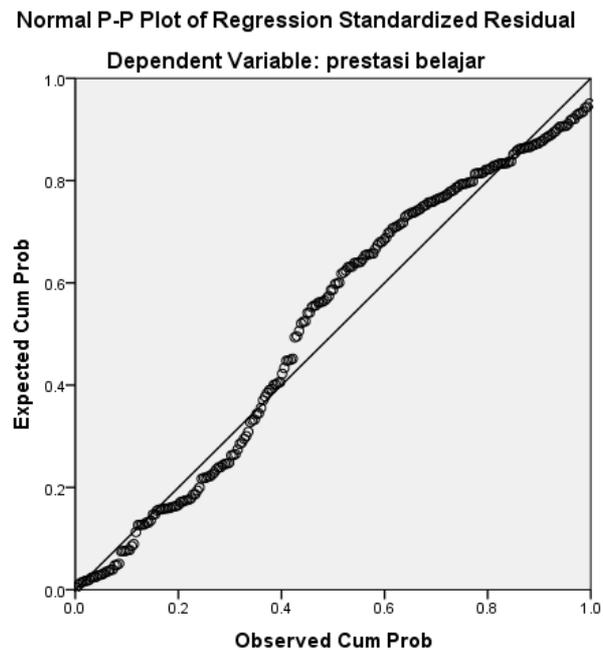
Dasar pengambilan nilai signifikansi $> 0,05$ maka data

tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data X-Y disajikan pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.15 Uji Normalitas Variabel X -Y

One - Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		243
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.69664902
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.053
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh nilai signifikansi variable X .Y sebesar 0,104 lebih dari 0,05, maka data variable X-Y dikatakan berdistribusi normal.



Suatu variable dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik- titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik- titik data searah mengikuti garis diagonal.

2. Uji Linieritas

Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara *variable predictor* (X) dengan *variable kriterium* (Y). Dalam penelitian ini data di uji linearitas menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni : *pertama*, jika nilai sig lebih dari 0,05 maka dikatakan terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan vaeiabel Y.

Sebaliknya jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak terdapat hubungan linear antara variable X dengan vaeiabel Y. *kedua* adalah dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} jika nilai F_{hitung} kurang dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y. sebaliknya, jika nilai F_{hitung} lebih dari F_{tabel} Adapun hasil uji Linieritas antara maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y. Adapun hasil uji linieritas variable X_1 dan Y disajikan pada tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.16 Uji Linieritas Variabel X_1 -Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasibelajar* penggunaan multimedia	Betw een Groups	(Combin ed)	222.321	34	6.539	.841	.720
		Linearity	40.855	1	40.855	5.254	.023
		Deviatio n from Linearity	181.466	33	5.499	.707	.882
	Within Groups		1617.267	208	7.775		
	Total		1839.588	242			

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diperoleh nilai signifikansi = 0,882 lebih besar dari 0,05 berarti terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable X_1 dengan variable Y.

Adapun uji hasil linieritas variable X_2 dan Y yang disajikan pada tabel 4.16 berikut:

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasibelajar* motivasibelajar	Betw een Groups	(Combined)	331.151	41	8.077	1.076	.360
		Linearity	41.491	1	41.491	5.529	.020
		Deviatio n from Linearity	289.660	40	7.241	.965	.536
	Within Groups		1508.437	201	7.505		

	Total	1839.58 8	242			
--	-------	--------------	-----	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, diperoleh nilai signifikansi = 0,536 lebih besar dari 0,05 berarti terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable X_2 dengan variable Y.

3. Uji Autokorelasi.

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian pengamatan yang diurutkan menurut waktu atau ruang, dengan kata lain bahwa suatu unsur gangguan yang berhubungan dengan pengamatan dipengaruhi oleh gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain. Gejala autokorelasi sering terjadi karena faktor atau sama dengan 5.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.208 ^a	.043	.035	2.70786	1.225
a. Predictors: (Constant), motivasibelajar, penggunaan multimedia					
b. Dependent Variable: prestasibelajar					

Penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi antar variable yaitu 1.102 < dari 5 berarti terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.17 Uji Multikolonieritas								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	86.684	2.644		32.789	.000		
	penggunaan multimedia	.051	.022	.144	2.285	.023	.999	1.001
	motivasi belajar	-.043	.019	-.146	-2.304	.022	.999	1.001
a. Dependent Variable: prestasibelajar								

4. Uji Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui nilai tolerance variable $X_1 = 0,999$ dan $X_2 = 0,999$ lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain sehingga dapat dikatakan model tersebut heteroskedastisitas dengan uji spearman dapat diketahui dari nilai variable unstandardized Residual, jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka bisa dikatakan bahwa model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas.

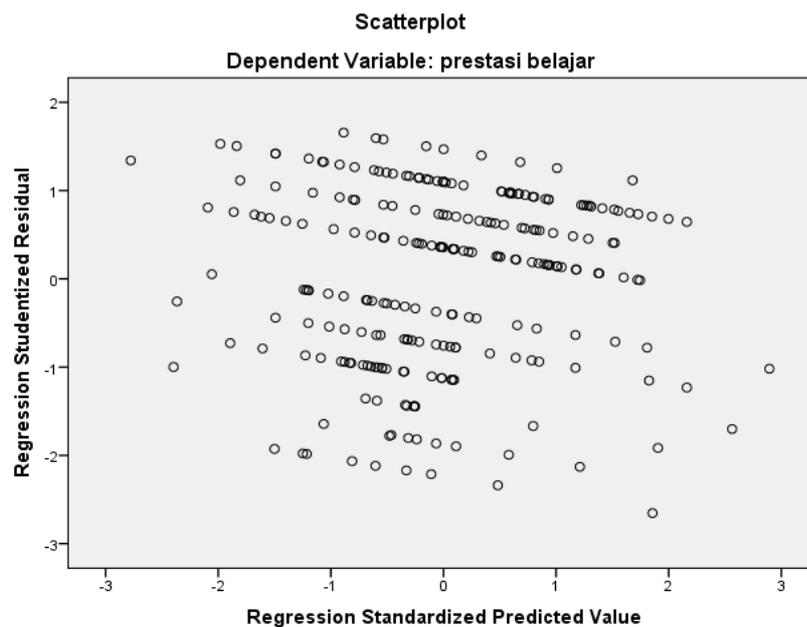
Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik

hasil pengolahan data antara ZPRED dan SREID menyebar dibawah maupun diatas origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang- gelombang.

Tabel 4.18 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

coefficient^a



Berdasarkan pada tabel 4.18 diatas, diketahui bahwa nilai perbandingan antara nilai signifikansi heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi probabilitas, dapat ditarik kesimpulan

bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variable X_1 (Multimedia) dan Variable X_2 (Pengaruh Motivasi), terhadap prestasi belajar siswa.

6. Uji Homogenitas

Dalam statistik uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sampel *T test* dan *Anova*. Asumsi yang mendasari dalam *analisis of varians (Anova)* adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama.

Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variable kelompok populasi data adalah sama. Jika sebaliknya, yakni nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variable kelompok populasi data adalah tidak sama. Adapun hasil uji homogenitas variable X_1 - Y disajikan pada tabel 4.19 berikut :

Tabel 4.19 Uji Homogenitas Variabel X_1 - Y

Test of Homogeneity of Variances

Levence			
Statistic	df1	df2	sig

1.937	77	103	102
-------	----	-----	-----

Berdasarkan tabel 4.19 diatas diperoleh nilai signifikansi uji homogenitas variable X_1 -Y sebesar 0,102 lebih dari 0,05 artinya data variable Y berdasarkan variable X_1 mempunyai varian yang sama.

Adapun hasil uji homogenitas variable X_2 -Y disajikan pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20 Uji Homogenitas Variabel X_2 -Y

Test of Homogeneity of Variances

Levene	df1	df2	sig
Statistic			
1.442	126	156	129

Berdasarkan tabel 4.20 diatas diperoleh nilai signifikansi uji homogenitas variable X_2 -Y sebesar 0,102 lebih dari 0,05 artinya data variable Y berdasarkan variable X_2 mempunyai varian yang sama.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis untuk rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan rumusan masalah ketiga menggunakan analisis regresi ganda.

1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

a. Pengaruh multimedia terhadap prestasi belajar siswa MAN 1

Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek. Pengujian variable ini menggunakan program SPSS 16 for windows yang disajikan pada tabel 4.21, 4.22 dan 4.23 berikut:

Tabel 4.21 Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.149 ^a	.022	.018	2.73196

a. Predictors: (Constant), penggunaan multimedia

b. Dependent Variable: prestasibelajar

Tabel 4.22 ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	40.855	1	40.855	5.474	.020 ^b
Residual	1798.733	241	7.464		
Total	1839.588	242			

a. Dependent Variable: prestasibelajar

b. Predictors: (Constant), penggunaan multimedia

Tabel 4.23 Coefficient				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	82.512	1.944		42.454	.000
penggunaan multimedia	.052	.022	.149	2.340	.020

a. Dependent Variable: prestasibelajar

Dengadengan mencermati tabel 4.21, 4.22 dan 4.23 di

atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel 4.21 model *summary*, nilai $R^2 = 0,018$ artinya variable bebas Multimedia mampu menerangkan atau memprediksi nilai variable terkait prestasi belajar siswa sebesar 0,22 %. Sisanya sebesar 99,8 % diterangkan oleh faktor- faktor lain diluar regresi. Berdasarkan *output* diatas juga diperoleh nilai R sebesar 0,149^a. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang baik antara Multimedia terhadap prestasi belajar siswa.
- 2) Dari tabel 4.22 Anova, nilai F sebesar 5,474 dengan signifikansi uji 0,000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ Ha diterima dan Ho ditolak, jika nilai signifikansi $> 0,05$ Ha ditolak dan Ho diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diatas, tampak niali r lebih kecil dari pada a yang

digunakan yaitu 0,000 atau $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan Multimedia terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek.

3) Berdasarkan tabel 4.23, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 82.512 + 0,052 (80.09)$$

$$Y = 82.512 + 4.16468$$

$$Y = 86,67$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diperoleh nilai estimasi Y sebesar 86,67

b. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek. Pengujian variable ini menggunakan program SPSS 16 for windows yang disajikan pada tabel 4.24, 4.25 dan 4.26 berikut:

Tabel 4.24 Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.150 ^a	.023	.018	2.73148
a. Predictors: (Constant), motivasibelajar				
b. Dependent Variable: prestasibelajar				

Tabel 4.25 ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.491	1	41.491	5.561	.019 ^b
	Residual	1798.097	241	7.461		
	Total	1839.588	242			
a. Dependent Variable: prestasibelajar						
b. Predictors: (Constant), motivasibelajar						

Tabel 4.26 Coefficient						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91.199	1.772		51.470	.000
	motivasi belajar	-.044	.019	-.150	-2.358	.019
a. Dependent Variable: prestasibelajar						

Dengan mencermati tabel 4.24, 4.25 dan 4.26 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel 4.24 model *summary*, nilai $R^2 = 0,018$ artinya variable bebas Multimedia mampu menerangkan atau memprediksi nilai variable terkait prestasi belajar siswa sebesar 0,023%. Sisanya sebesar 0,087,8% diterangkan oleh faktor- faktor lain diluar regresi. Berdasarkan *output* diatas juga diperoleh nilai R sebesar 0,150. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang baik antara

Motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

2) Dari tabel 4.25 Anova, nilai F sebesar 5.561 dengan signifikansi uji 0,000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak, jika nilai signifikansi $> 0,05$ H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diatas, tampak nilai r lebih kecil dari pada α yang digunakan yaitu 0,000 atau $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek.

3) Berdasarkan tabel 4.26, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 91.199 + 0.044 (88,23)$$

$$Y = 91.199 + 3.8821$$

$$Y = 95.0811$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diperoleh nilai estimasi Y sebesar 95.0811

Lebih jelasnya hasil perhitungan uji hipotesis regresi sederhana (X1-Y) dan X2-Y) disajikan pada tabel 4.27 berikut:

No	Hipotesis	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig _{hitung}	Sig _{tabel}	ket
1.	<p>Ha : ada pengaruh yang signifikan antara Multimedia terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek.</p> <p>Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Multimedia terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek.</p>	7,997	2,000	0,000	0,05	<p>Ha: diterima</p> <p>Ho: ditolak</p>
2.	<p>Ha : ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek.</p> <p>Ho : Tidak terdapat</p>					<p>Ha: diterima</p> <p>Ho: ditolak</p>

	<p>pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek.</p>					
--	--	--	--	--	--	--

2. Uji koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Regresi ganda digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh multimedia dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 Trenggalek. Pengujian variable ini menggunakan program SPSS1.6 for windows yang disajikan pada tabel 4.28, 4.29 dan 4.30 berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.208 ^a	.043	.035	2.70786

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar, penggunaan multimedia

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.785	2	39.892	5.440	.005 ^b
	Residual	1759.804	240	7.333		
	Total	1839.588	242			

a. Dependent Variable: prestasibelajar

b. Predictors: (Constant), motivasibelajar, penggunaan multimedia

Tabel 4.30 Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.684	2.644		32.789	.000
	penggunaan multimedia	.051	.022	.144	2.285	.023
	motivasi belajar	-.043	.019	-.146	-2.304	.022
a. Dependent Variable: prestasibelajar						

Dari persamaan regresi di atas dapat ditrepretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 86.684 Hal ini menunjukkan apabila nilai penggunaan multimedia (X1), motivasi belajar (X2) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar siswa (Y) sebesar 86.684
- b. Nilai koefisien b1 = (0, 051). Hal ini menunjukkan apabila nilai penggunaan multimedia (X1) mengalami kenaikan satu poin sementara motivasi belajar (X2) tetap maka prestasi belajar siswa meningkat sebesar 0, 051
- c. Nilai koefisien b2 = (0.043). Hal ini menunjukkan apabila nilai motivasi belajar (X2) mengalami turun satu poin sementara

penggunaan multimedia (X1) tetap maka prestasi belajar meningkat sebesar 0.043

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif pada bab sebelumnya, peneliti menemukan hasil penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan multimedia terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 sebesar 22%.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 1 sebesar 23%.
3. Berdasarkan uji hipotesis pada bab sebelumnya penggunaan multimedia memberikan kontribusi 22% terhadap prestasi belajar siswa dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 23% terhadap prestasi belajar siswa. Secara bersama-sama penggunaan multimedia dan motivasi belajar siswa mampu menerangkan atau memprediksi nilai variable terikat prestasi belajar siswa sebesar 43%. Jika penggunaan

multimedia dan motivasi belajar siswa ditingkatkan secara bersama dalam kegiatan belajar mengajar maka dapat dipastikan prestasi siswa akan semakin meningkat.